

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari semua penjabaran diatas maka dari itu peneliti dapat menarik kesimpulannya bahwa:

1. implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu telah dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan yang terintegrasi dalam aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penanaman nilai-nilai religius tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, kegiatan peringatan hari besar Islam, serta program-program pembinaan akhlak dan kedisiplinan. Peran kepala sekolah dan guru sangat dominan dalam proses implementasi tersebut. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak kebijakan dan pengawas pelaksanaan program, sedangkan guru berperan sebagai teladan (role model), pembimbing, sekaligus evaluator dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Keteladanan guru dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai religius di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran

sebagian peserta didik, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan pengawasan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu :

- a. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius meliputi adanya komitmen dan keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, dukungan kepala sekolah dalam bentuk kebijakan dan program sekolah yang berbasis religius, serta tersedianya sarana dan prasarana seperti mushala dan kegiatan keagamaan rutin (shalat berjamaah, doa bersama, dan peringatan hari besar Islam). Selain itu, adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pembiasaan nilai religius baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
- b. faktor penghambat, seperti kurangnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, serta penggunaan media sosial yang kurang terkontrol. Selain itu, latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan kurangnya pengawasan orang tua juga turut menjadi tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai religius. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran formal juga menjadi kendala dalam optimalisasi penanaman karakter religius secara menyeluruh.

3. upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dilakukan melalui pendekatan yang bersifat preventif, kuratif, dan kolaboratif. Faktor penghambat yang muncul, seperti kurangnya kesadaran peserta didik, pengaruh lingkungan pergaulan, minimnya dukungan keluarga, serta rendahnya kedisiplinan, diatasi oleh guru dengan berbagai strategi yang terencana dan berkelanjutan. Guru berperan aktif dengan memberikan keteladanan dalam bersikap dan berperilaku religius, membiasakan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, shalat berjamaah, dan kultum, serta mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan personal melalui bimbingan dan konseling, memberikan nasihat secara persuasif, serta melakukan pembinaan khusus bagi peserta didik yang melanggar tata tertib. Upaya lainnya dilakukan melalui kerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas, guru BK, serta orang tua peserta didik guna menciptakan sinergi dalam pembinaan karakter. Evaluasi dan pengawasan yang konsisten juga menjadi bagian penting dalam meminimalisasi hambatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tindak lanjut bagi berbagai pihak

terkait. Saran-saran ini disusun sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah .

1. Saran bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat semakin memperkuat kebijakan dan komitmen institusional dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merumuskan program sekolah yang secara khusus dan terstruktur berorientasi pada penguatan religius, serta memastikan bahwa program tersebut diimplementasikan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah .

Selain itu, kepala sekolah perlu meningkatkan fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan nonakademik. Pengawasan yang berkelanjutan akan membantu mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius, sehingga solusi yang tepat dapat segera dirumuskan. Kepala sekolah juga diharapkan mampu menciptakan iklim sekolah yang religius, aman, dan kondusif, sehingga peserta didik merasa nyaman dan terdorong untuk berperilaku sesuai dengan religius yang diajarkan.

2. Saran bagi Guru

Guru sebagai ujung tombak implementasi pendidikan karakter religius diharapkan dapat terus meningkatkan perannya tidak hanya

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik nilai dan teladan bagi peserta didik. Guru disarankan untuk lebih mengintegrasikan religius dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran, sehingga pendidikan karakter religius tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru.

Guru juga disarankan untuk mengedepankan pendekatan yang humanis, persuasif, dan edukatif dalam menangani perilaku menyimpang peserta didik, seperti membolos, bullying, melawan guru, dan merokok. Pemberian sanksi hendaknya lebih bersifat mendidik dan disertai dengan pembinaan yang berkelanjutan, agar peserta didik tidak hanya merasa jera, tetapi juga memahami makna dari nilai religius yang dilanggar.

Selain itu, guru perlu meningkatkan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, karena keteladanan merupakan metode pendidikan karakter religius yang paling efektif. Konsistensi guru dalam bersikap jujur, disiplin, santun, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh peserta didik.

3. Saran bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen diri dalam mengamalkan religius yang telah diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter religius hendaknya dipahami bukan sebagai kewajiban formal semata, melainkan sebagai kebutuhan

pribadi dalam membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Peserta didik juga disarankan untuk lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pembiasaan religius yang diselenggarakan oleh sekolah . Dengan keterlibatan aktif tersebut, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi religius secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah , keluarga, maupun masyarakat.

6. Saran bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan peran dan keterlibatannya dalam mendukung implementasi pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh sekolah . Orang tua perlu menjalin komunikasi yang intensif dengan guru dan pihak sekolah untuk memantau perkembangan sikap dan perilaku anak.

Selain itu, orang tua disarankan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang religius dan kondusif, serta memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan nilai religius di rumah akan memperkuat yang telah ditanamkan di sekolah , sehingga pembentukan karakter religius peserta didik dapat berjalan secara berkesinambungan.

7. Saran bagi Sekolah secara Kelembagaan

Sekolah disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, seperti tokoh agama, masyarakat sekitar, dan instansi terkait, dalam rangka mendukung pendidikan karakter religius. Kerja sama ini dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, maupun program sosial yang melibatkan peserta didik secara langsung.

Sekolah juga disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pelaksanaan kegiatan religius, seperti tempat ibadah yang nyaman, perlengkapan keagamaan, serta media pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter religius.

8. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pendidikan karakter religius dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek penelitian, metode, maupun pendekatan penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam efektivitas program tertentu dalam membentuk karakter religius peserta didik, atau membandingkan implementasi pendidikan karakter religius di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.

Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan perspektif peserta didik dan orang tua secara lebih mendalam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter religius dan dampaknya terhadap perilaku peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung', 17.1 (2020), 17–30
- Abdurrachman, Rizal, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Fakultas Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 'Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Negeri 5 Purbalingga Implementation of Religious Character Education at SMP Negeri 5 Purbalingga', 1.2 (2020), 140–47
- Azizah, U, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung', 2019, 13–49
- Gul, Anum, 'Konsep Religiusitas Dalam Filsafat Agama Klasik Dan Modern', 03.03 (2025)
- Hasyim Ali, Imran, 'Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19.1 (2016), 129 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190109>>
- Hidayatullah, Syarif, and Moch Iqbal, 'Jurnal Abdi Pendidikan Pendidikan Karakter Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali: Suatu Kajian Teoritis', 05.1 (2024), 45–57
- Implementation, T H E, O F Religious, Values In, and Character Education, 'IMPLEMENTASI', 14–23
- Iqbal, Moch, 'Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 165 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.939>>
- Khoiri, Drs Much, M Si, and Frederick Tracy, 'Religiusitas Pi Dalam Karya Yann Martel'
- Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, and Filia Prima Artharina, 'Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamban 01 Pati', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2.2 (2021), 197–204
- Mahira, Moren, Nur Hazifa, Rosi Guspita, M Zuhri, Muhiddinur Kamal, and Ardi Satrial, 'Implementations of Character Education in Improving the Religious of High School Students', *International Journal of Islamic Thought, Research and Practice*, 1.1 (2024), 10–19 <<https://doi.org/10.63061/ijitaripa.v1i1.13>>
- Majdiyah, Maznah, and Uswatun Hasanah, 'Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas

Dalam Pembentukan Aspek Afektif Siswa Sekolah Dasar Ad-Dzikir Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2023', 2.3 (2025)

Muljawan, Asep, and Saiful Ibad, 'Pengembangan Karakter Spiritual Keagamaan Siswa Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020) <<https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.98>>

Munandar, Didih Syakir, 'IMPLEMENTASI INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER', April, 2025 <<https://doi.org/10.30868/ei.v14i02.8364>>

Muslihun, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, 'Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753', *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, 2.1 (2019), 265 <<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>>

Nadhif, Ahmad, 'NILAI-NILAI AGAMA DI INDONESIA PENDIDIKAN KARAKTER', 156, 2012

Pandangan, Beberapa, Tentang Guru, and Sebagai Pendidik, 'AL-ISHLAH', 2021, 75–98

Pendidikan, Implementasi, and Karakter Religius, 'Sosiologi', IX (2021), 310–18

Qur, I A I Al-, 'Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Program Studi', 14.01 (2021), 78–90

Rofifah, Dianah, 'Implementasi Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Iqro', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26

Sholekah, Friska Fitriani, 'Oleh ':, 1.1 (2020), 1–6

Sukma, MRP, 'Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2015), 85–103

Sulung, Undari, and Mohamad Muspaw, 'Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder Dan Terser', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), 1349–58

Suyanto, Bagong, 'Masalah Sosial Anak', *Jakarta : Kencana*, 2013, 389 <https://www.google.co.id/books/edition/Masalah_Sosial_Anak/zqRPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>

Umro, Jakaria, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural', *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2 (2018), 149–66 <<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3213>>

Villela, lucia maria aversa, “Pengertian Karakter,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99

Waruwu, Marinu, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7.1 (2023), 2896–2910

Yakin, Ainul, ‘Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Naquib Al-Attas’, *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 2.2 (2018), 1–24

